



**PROBLEMATIKA BELAJAR YANG DIHADAPI OLEH MAHASISWA  
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING UNIVERSITAS SYIAH KUALA  
ANGKATAN 2010-2011**

Ita Ani Sara, Bahrun, M. Husen

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Syiah Kuala  
[Ani\\_Tara10@yahoo.com](mailto:Ani_Tara10@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Penelitian yang berjudul “problematika belajar yang dihadapi oleh mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling” bertujuan untuk mendeskripsikan tentang problem studi yang dihadapi oleh mahasiswa prodi bimbingan dan konseling FKIP UNSYIAH angkatan 2010/2011. Metode penelitian dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa prodi bimbingan dan konseling berjumlah 55 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 92 masalah belajar yang umum dihadapi mahasiswa. Sedangkan untuk mutu kegiatan belajar mahasiswa secara keseluruhan pada umumnya mahasiswa berada dalam kategori tinggi, sedikit sekali berada pada kategori sedang dan rendah. Dalam aspek Prasyarat penguasaan materi pelajaran pada umumnya mahasiswa berada pada kategori tinggi dan sedikit sekali berada pada kategori sedang dan rendah. Aspek keterampilan belajar pada umumnya mahasiswa berada pada kategori tinggi dan sedikit sekali berada pada kategori sedang dan rendah. Aspek sarana belajar sebagian besar mahasiswa berada pada kategori tinggi, sebagian kecil berada pada kategori sedang dan rendah. Aspek keadaan diri sendiri sebagian besar mahasiswa berada pada kategori tinggi, sebagian kecil berada pada kategori sedang dan sedikit sekali kategori rendah. Dan untuk aspek keadaan lingkungan fisik dan sosio-emosional sebagian besar mahasiswa berada pada kategori tinggi, sebagian kecil berada pada kategori sedang dan sedikit sekali berada pada kategori rendah.

**Kata Kunci:** Problema studi mahasiswa fkip unsyah 2010-2011

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan kunci sukses atau tidaknya suatu negara karena membentuk sumber daya manusia menjadi pribadi yang luhur, berperilaku yang mulia selain melatih efektivitas daya pikir warganya secara individu. Melalui pendidikan seseorang siswa dididik, dilatih dan dievaluasi secara intensif oleh bapak dan ibu guru sehingga mampu melewati jenjang pendidikan dasar, menengah sampai ke jenjang perguruan tinggi.

Tujuan pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan. Dalam proses belajar mengajar, terjadilah proses transformasi ilmu dari guru ke murid untuk mencapai kualitas yang diinginkan. Untuk mencapai kualitas itu diperlukan adanya tujuan pendidikan yang jelas dan terarah. Dengan tujuan pendidikan yang jelas dan terarah, maka dapat menentukan berhasil tidaknya proses pendidikan yang melahirkan generasi yang berkualitas, baik kecerdasannya maupun moralnya..

Belajar di perguruan tinggi bagi mahasiswa bukan sekedar menerima materi yang diberikan tenaga pengajar, tetapi justru mampu menganalisa, mengembangkan dan mengimplementasikannya kembali melalui suatu rangkaian kegiatan belajar dengan ketentuan sistem kredit semester di Perguruan Tinggi. Sehingga belajar di perguruan tinggi akan sangat tergantung dari diri mahasiswa sendiri. Namun tidak dapat dipungkiri, belajar di perguruan

tinggi bukan berarti tanpa masalah. Saat belajar di perguruan tinggi mahasiswa akan menghadapi berbagai ragam hambatan atau masalah belajar, yang muncul dari dalam dirinya sendiri, maupun dari luar dirinya.

Masalah adalah suatu keadaan yang tidak diharapkan oleh kita sebagai penyimpangan kecil dalam bidang kehidupan yang kita alami. Menurut Ruswandi (2013:194) "Masalah pada dasarnya merupakan suatu hambatan atau rintangan yang harus disingkirkan, atau pertanyaan yang harus dijawab atau dipecahkan. Masalah diartikan pula sebagai kesenjangan antara kenyataan dan apa yang seharusnya. Situasi yang mencerminkan adanya kesenjangan itu disebut dengan situasi problematis."

Masalah-masalah belajar yang sering muncul dikalangan mahasiswa adalah kurangnya motivasi dalam belajar, sulit memahami materi dalam perkuliahan, malas dalam kuliah dan daya ingat yang rendah. Permasalahan-permasalahan tersebut muncul baik dari instrinsik maupun ekstrinsik mahasiswa yang akan menyebabkan tidak terdorongnya mahasiswa untuk mempelajari materi-materi perkuliahan baik di kampus maupun di rumah, belajarnya pun menjadi tanpa memiliki arah tujuan yang ingin dicapai, sehingga perilakunya pun tidak mengarah pada perbuatan-perbuatan yang seharusnya dikerjakan guna mencapai tujuan belajar itu sendiri.

Gejala-gejala yang terjadi pada sebagian mahasiswa S-1 jurusan Bimbingan Konseling FKIP Unsyiah saat mengikuti perkuliahan di kampus seperti terlambat menghadiri perkuliahan, kebiasaan menipiskan absensi kepada temannya, tidak memperhatikan materi yang sedang disampaikan dosen saat perkuliahan berlangsung, tidak mengumpulkan tugas yang diberikan dosen maupun mengerjakan tugas tersebut di kampus dengan menyalin pekerjaan temannya.

Permasalahan-permasalahan ini dapat mengganggu proses belajar mahasiswa. Untuk memetakan permasalahan mahasiswa di prodi bimbingan konseling ini maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang "problematika belajar yang dihadapi oleh mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Syiah Kuala angkatan 2010-2011".

## **METODELOGI**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dimana datanya berupa angka-angka (skor, nilai) atau pernyataan-pernyataan dan dianalisa dengan analisis statistik serta dianggap sesuai dengan rumusan masalah. Penelitian ini dilakukan di Prodi Bimbingan Konseling Universitas Syiah Kuala dengan subjek penelitian mahasiswa angkatan 2010-2011 yang belum menyelesaikan perkuliahannya lebih dari 10 semester. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguraikan dan menjelaskan permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam menyelesaikan studi.

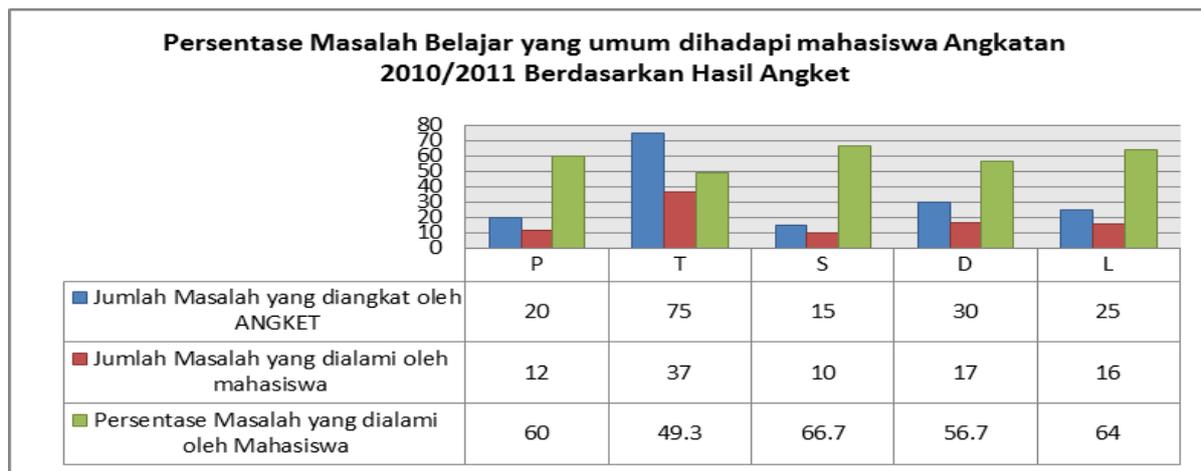
Pengumpulan data dilakukan dengan Alat Ungkap Masalah seri PTSDL yaitu salah satu instrumen yang digunakan untuk mengungkap bagaimana mahasiswa belajar. Melalui instrumen ini, berdasarkan jawaban mahasiswa diharapkan mampu mengungkap mutu belajar mahasiswa sekaligus mengungkap masalah-masalah mahasiswa yang berkaitan dengan belajar.

Proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh baik melalui angket. Berdasarkan hasil pengolahan dengan menggunakan format yang ditetapkan, maka peneliti melakukan analisis kualitatif dengan melakukan analisis mutu belajar dan analisis masalah belajar.

## **HASIL PENELITIAN**

Hasil analisis inventori reponden untuk gambaran masalah belajar berdasarkan kunci masalah (KM) menunjukkan menunjukkan masalah-masalah yang umum dihadapi mahasiswa prodi bimbingan dan konseling angkatan 2010/2011 meliputi : (a) Prasyarat penguasaan materi pelajaran (P) 60%, (b) Keterampilan belajar (T) 49.3%, (c) Sarana belajar (S) 66.7%, (d)

Keadaan diri pribadi (D) 56.7%, dan (e) Keadaan Lingkungan sosio-emosional (L) 64%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam grafik dibawah ini :



Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa presentase tertinggi masalah yang umum dialami mahasiswa adalah yang berkaitan dengan sarana belajar, keadaan lingkungan sosio-emosional dan prasyarat penguasaan materi pelajaran. Jika ditelaah lebih lanjut, berkaitan dengan bidang masalah belajar yang diungkap, maka dapat dilihat masalah yang umum dialami mahasiswa yakni sebagai berikut :

### 1) Prasyarat Penguasaan Materi Pelajaran (P)

Berdasarkan hasil inventori yang diisi oleh 55 responden, terdapat 12 item masalah atau sebesar 60%. Adapun item yang dirasa menjadi masalah pada sebagian mahasiswa prodi bimbingan dan konseling unsyiah angkatan 2010/2011 adalah :

- a. Memberikan perhatian khusus terhadap materi perkuliahan yang menjadi dasar bagi penguasaan materi yang lebih tinggi.
- b. Mengulangi kembali pelajaran minggu lalu sebagai persiapan untuk mempelajari pelajaran minggu berikutnya.
- c. Apabila terpaksa tidak mengikuti perkuliahan pada minggu tertentu, maka saya mengerjakannya agar materi perkuliahan minggu berikutnya dapat saya kuasai dengan baik.

### 2) Keterampilan Belajar

Berkaitan dengan masalah keterampilan belajar yang dimiliki mahasiswa, terdapat 37 item masalah atau sebesar 39.3%. Adapun item yang dirasa menjadi masalah pada sebagian mahasiswa prodi bimbingan dan konseling unsyiah angkatan 2010/2011 sebagai berikut :

- a. Untuk ujian dan/atau tugas yang nilainya rendah, saya mencari kesempatan kepada dosen untuk memperbaikinya.
- b. Setiap tugas yang dikerjakan dibuat dua rangkap, satu untuk diserahkan kepada dosen dan satu lagi ditinggal untuk bahan belajar selanjutnya.
- c. Dalam mengikuti perkuliahan memilih tempat duduk yang menguntungkan untuk mengikuti pelajaran dengan sebaik-baiknya, misalnya di tengah bagian depan.

### 3) Sarana Belajar

Berdasarkan grafik persentase masalah yang umum dihadapi mahasiswa menunjukkan adanya 10 item masalah atau sebesar 66.7%. Adapun item yang dirasa menjadi masalah pada sebagian mahasiswa prodi bimbingan dan konseling unsyiah angkatan 2010/2011 adalah sebagai berikut :

- a. Mahasiswa kurang berusaha melengkapi buku-buku pelajaran yang tidak dimilikinya.

- b. Mahasiswa cenderung merasakan tugas-tugas perkuliaannya kurang didukung oleh saran dan biaya yang cukup.
- c. Mahasiswa merasa perkuliahan yang ia ikuti kurang menarik karena tidak dilengkapi dengan alat penunjang pelajaran, seperti alat peraga, OHP, video dan lain-lain.

**4) Keadaan Diri Sendiri**

Berdasarkan grafik persentase masalah yang umum dihadapi mahasiswa menunjukkan adanya 17 item masalah atau sebesar 56.7%. Adapun item yang dirasa menjadi masalah pada sebagian mahasiswa prodi bimbingan dan konseling unsyiah angkatan 2010/2011 adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa cenderung kurang memiliki rasa percaya diri didalam perkuliahan.
- b. Mahasiswa cenderung merasa tertekan dalam memilih mata kuliah yang mereka sukai sehingga ia menjadi malas belajar.
- c. Mahasiswa tidak memiliki minat yang tinggi dalam belajar untuk semua mata perkuliahan.

**5) Keadaan Lingkungan sosio-emosional**

Berdasarkan grafik persentase masalah yang umum dihadapi mahasiswa menunjukkan adanya 16 item masalah atau sebesar 64%. Adapun item yang dirasa menjadi masalah pada sebagian mahasiswa prodi bimbingan dan konseling unsyiah angkatan 2010/2011 adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa cenderung mengalami kesulitan dalam mengajukan pertanyaan kepada dosen karena kurang baiknya hubungan ia dengan dosennya.
- b. Mahasiswa merasa ruang belajar dirumah/tempat tinggalnya tidak bersih, rapi, dan hanya berisi hal-hal yang perlu saja sehingga tidak mendukung untuk belajar.
- c. Mahasiswa cenderung memiliki pergaulan yang tidak baik sesama mahasiswa dan/atau dosen sehingga menimbulkan rasa malas untuk belajar.

Sedangkan untuk gambaran mutu kegiatan belajar dapat dilihat dari Tinggi rendahnya mutu belajar yang dimiliki mahasiswa prodi bimbingan dan konseling unsyiah angkatan 2010/2011 dalam penelitian ini dapat diketahui dengan membandingkan mean hipotetik dan mean empiriknya. Tabel berikut menunjukkan mean hipotetik dan empirik :

**Tabel 1 Klarifikasi Mutu Kegiatan Belajar**

Variabel	Item Pertanyaan	Data Hipotetik				Data Empirik			
		Xmax	Xmin	Mean	SD	Xmax	Xmin	Mean	SD
Mutu Belajar	165	330	0	165	55	385	119	252	44.3

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Mutu Kegiatan Belajar**

No	Kategori	Frekuensi	Presentase	Makna
1	Tinggi	50	90.9%	Pada umumnya responden
2	Sedang	4	7.3%	Sedikit sekali responden
3	Rendah	1	1.8%	Sedikit sekali responden
	Total	55	100%	

Berdasarkan kategorisasi yang telah dilakukan, dapat diketahui pada umumnya responden berada dalam kategori tinggi, sedikit sekali responden berada pada kategori sedang dan sedikit sekali berada pada kategori rendah. Hampir seluruh mahasiswa bimbingan dan konseling angkatan 2010/2011 memiliki mutu kegiatan belajar dari yang tertinggi sampai dengan terendah.

Untuk mengetahui gambaran kriteria mutu belajar yang terdiri dari lima sub variabel dapat digambarkan sebagai berikut:

**1) Prasyarat Penguasaan Materi Pelajaran**

Aspek prasyarat penguasaan materi pelajaran terdiri dari 20 item pertanyaan. Untuk mengetahui gambaran skor mutu kegiatan belajar dari aspek prasyarat penguasaan materi pelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3 Klarifikasi Mutu Kegiatan Belajar Aspek Prasyarat Penguasaan Materi Pelajaran**

Sub Variabel	Item Pertanyaan	Data Hipotetik				Data Empirik			
		Xmax	Xmin	Mean	SD	Xmax	Xmin	Mean	SD
Prasyarat Penguasaan materi pembelajaran	20	40	0	20	6.7	55	5	30	8.3

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Mutu Kegiatan Belajar Aspek Prasyarat Penguasaan Materi Pelajaran**

No	Kategori	Frekuensi	Presentase	Makna
1	Tinggi	48	87.3%	Pada umumnya responden
2	Sedang	6	10.9%	Sedikit sekali responden
3	Rendah	1	1.8%	Sedikit sekali responden
	Total	55	100%	

Berdasarkan hasil kategori yang telah dilakukan, dapat diketahui pada umumnya responden berada dalam kategori tinggi, sedikit sekali responden berada pada kategori sedang dan sedikit sekali berada pada kategori rendah. Hampir seluruh mahasiswa bimbingan dan konseling angkatan 2010/2011 memiliki mutu kegiatan belajar dalam aspek prasyarat penguasaan materi pelajaran dari yang tertinggi sampai dengan terendah.

**2) Keterampilan Belajar**

Aspek keterampilan belajar terdiri dari 75 item pertanyaan. Untuk mengetahui gambaran skor mutu kegiatan belajar dari aspek keterampilan belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 5 Klarifikasi Mutu Kegiatan Belajar Aspek Keterampilan Belajar**

Sub Variabel	Item Pertanyaan	Data Hipotetik				Data Empirik			
		Xmax	Xmin	Mean	SD	Xmax	Xmin	Mean	SD
Keterampilan Belajar	75	150	0	75	25	175	27	101	24.7

**Tabel 6 Distribusi Frekuensi Mutu Kegiatan Belajar Aspek Keterampilan Belajar**

No	Kategori	Frekuensi	Presentase	Makna
1	Tinggi	49	89.1%	Pada umumnya responden
2	Sedang	4	7.3%	Sedikit sekali responden
3	Rendah	2	3.6%	Sedikit sekali responden
	Total	55	100%	

Berdasarkan hasil kategori yang telah dilakukan, dapat diketahui pada umumnya responden berada dalam kategori tinggi, sedikit sekali responden berada pada kategori sedang dan sedikit sekali berada pada kategori rendah. Hampir seluruh mahasiswa bimbingan dan konseling angkatan 2010/2011 memiliki mutu kegiatan belajar dalam aspek keterampilan dari yang tertinggi sampai dengan terendah.

**3) Sarana Belajar**

Aspek sarana belajar terdiri dari 15 item pertanyaan. Untuk mengetahui gambaran skor mutu belajar dari aspek sarana belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 7 Klarifikasi Mutu Kegiatan Belajar Aspek Sarana Belajar**

Sub Variabel	Item Pertanyaan	Data Hipotetik				Data Empirik			
		Xmax	Xmin	Mean	SD	Xmax	Xmin	Mean	SD
Sarana Belajar	15	75	0	15	12.5	35	3	19	5.3

**Tabel 8 Distribusi Frekuensi Mutu Kegiatan Belajar Aspek Sarana Belajar**

No	Kategori	Frekuensi	Presentase	Makna
1	Tinggi	40	72.7%	Sebagian besar responden
2	Sedang	14	25.5%	Sebagian kecil responden
3	Rendah	1	1.8%	Sedikit sekali responden
	Total	55	100%	

Berdasarkan tabel diatas tampak bahwa gambaran mutu belajar terhadap aspek sarana belajar sebagian besar responden berada dalam kategori tinggi, sebagian kecil responden berada dalam kategori sedang dan sedikit sekali responden (berada dalam kategori rendah. Hampir seluruh mahasiswa bimbingan dan konseling angkatan 2010/2011 memiliki mutu kegiatan belajar dalam aspek Sarana Belajar dari yang tertinggi sampai dengan terendah.

#### 4) Keadaan Diri Sendiri

Aspek keadaan diri sendiri terdiri dari 30 item pertanyaan. Untuk mengetahui gambaran skor mutu belajar dari aspek sarana belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 9 Klarifikasi Mutu Kegiatan Belajar Aspek Keadaan Diri Sendiri**

Sub Variabel	Item Pertanyaan	Data Hipotetik				Data Empirik			
		Xmax	Xmin	Mean	SD	Xmax	Xmin	Mean	SD
Keadaan Diri Sendiri	30	60	0	30	10	75	40	57.5	5.8

**Tabel 10 Distribusi Frekuensi Mutu Kegiatan Belajar Aspek Keadaan Diri Sendiri**

No	Kategori	Frekuensi	Presentase	Makna
1	Tinggi	33	60%	Sebagian besar responden
2	Sedang	21	38.2%	Sebagian kecil responden
3	Rendah	1	1.8%	Sedikit sekali responden
	Total	55	100%	

Berdasarkan tabel diatas tampak bahwa gambaran mutu belajar terhadap aspek keadaan diri sendiri menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada dalam kategori tinggi, sebagian kecil responden berada dalam kategori sedang dan sedikit sekali responden berada dalam kategori rendah. Hampir seluruh mahasiswa bimbingan dan konseling angkatan 2010/2011 memiliki mutu kegiatan belajar dalam aspek keadaan diri sendiri dari yang tertinggi sampai dengan terendah.

#### 5) Keadaan Lingkungan Fisik Sosio-Emosional

Aspek keadaan Lingkungan Fisik Sosio-Emosional terdiri dari 25 item pertanyaan. Untuk mengetahui gambaran skor mutu belajar dari aspek sarana belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 11 Klarifikasi Mutu Kegiatan Belajar Aspek Keadaan Lingkungan Fisik Sosio-Emosional**

Sub Variabel	Item Pertanyaan	Data Hipotetik				Data Empirik			
		Xmax	Xmin	Mean	SD	Xmax	Xmin	Mean	SD
Keadaan Lingkungan Fisik Sosio-Emosional	25	50	0	25	8.3	60	7	33.5	8.8

**Tabel 12 Distribusi Frekuensi Mutu Kegiatan Belajar Aspek Keadaan Lingkungan Fisik Sosio-Emosional**

No	Kategori	Frekuensi	Presentase	Makna
1	Tinggi	39	70.9%	Sebagian besar responden
2	Sedang	15	27.3%	Sebagian kecil responden
3	Rendah	1	1.8%	Sedikit sekali responden
	Total	55	100%	

Berdasarkan tabel diatas tampak bahwa gambaran mutu belajar terhadap aspek keadaan lingkungan fisik sosio-emosional menunjukkan sebagian besar responden berada dalam kategori tinggi, sebagian kecil responden berada dalam kategori sedang dan sedikit sekali berada dalam kategori rendah. Hampir seluruh mahasiswa bimbingan dan konseling angkatan 2010/2011 memiliki mutu kegiatan belajar dalam aspek keadaan lingkungan sosio-emosional dari yang tertinggi sampai dengan terendah.

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 92 masalah yang umum dihadapi oleh mahasiswa prodi bimbingan dan konseling angkatan 2010/2011. Dari kesembilan puluh dua masalah tersebut dibagi kedalam lima aspek yaitu sebagai berikut :

**a. Aspek prasyarat penguasaan materi pelajaran**

Berdasarkan hasil penelitian dari aspek prasyarat penguasaan materi pelajaran terdapat 12 masalah umum yang dihadapi mahasiswa atau sebesar 60%. Artinya sebagian besar mahasiswa memiliki masalah dalam aspek prasyarat penguasaan materi pembelajaran. Sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Nurlaila Kurniawati (2013/2014) tentang pengaruh penggunaan media animasi terhadap aktivitas belajar dan penguasaan materi oleh siswa, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media animasi meningkatkan aktivitas belajar pada semua aspek yang diamati dengan rata-rata peningkatan berkriteria baik.

Kesimpulan yang dapat diambil prasyarat penguasaan materi pelajaran merupakan modal utama untuk untuk menguasai materi selanjutnya, rendahnya penguasaan materi bukan disebabkan karena kemampuan dasar atau kecerdasan, hal ini disebabkan oleh penguasaan materi yang menjadi prasyarat untuk menguasai materi berikutnya.

**b. Aspek keterampilan belajar**

Berdasarkan hasil penelitian dari aspek keterampilan belajar terdapat 37 masalah yang umum dihadapi mahasiswa atau sebesar 49/3%. Artinya kurang dari setengah mahasiswa bermalasan dalam aspek keterampilan belajar. Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Patricia P A (2014) tentang peningkatan keterampilan belajar pada pembelajaran tematik melalui permainan kotak misteri siswa kelas III SD, hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan kotak misteri dapat meningkatkan keterampilan belajar siswa pada pembelajaran tematik siswa kelas III SD.

Kesimpulan yang dapat diambil dari keterampilan belajar adalah cara mahasiswa dalam mengatur waktu baik di kampus maupun di rumah dalam hal belajar, dengan adanya keterampilan belajar yang baik akan menjadi lebih teratur dan terarah.

**c. Aspek sarana belajar**

Berdasarkan hasil penelitian dari aspek sarana terdapat 10 masalah yang umum dihadapi mahasiswa atau sebesar 66.7%. Artinya sebagian besar mahasiswa memiliki masalah dalam aspek sarana belajar. Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Reisha Ramadhani (2013) tentang pengaruh sarana pembelajaran dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar mahasiswa pada mata kuliah komputer, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara sarana pembelajaran terhadap kemandirian belajar mahasiswa pada mata kuliah komputer.

Kesimpulan yang dapat diambil dari aspek sarana belajar adalah memudahkan terjadinya proses pembelajaran karena dengan sarana belajar yang mudah dan menarik perhatian akan mudah untuk mengingatnya.

**d. Aspek keadaan diri sendiri**

Berdasarkan hasil penelitian dari aspek keadaan diri sendiri terdapat 17 masalah yang umum dihadapi mahasiswa atau sebesar 56.7%. Artinya lebih dari setengah mahasiswa memiliki masalah dalam aspek keadaan diri sendiri. Kondisi diri pribadi mahasiswa baik berkenaan dengan kondisi psikis maupun kondisi fisik yang bebas dari gangguan dan hambatan diharapkan mampu meraih prestasi belajar yang baik (Herman., dkk. 2004:138). Karena itu kata Herman., dkk (2004:138), kondisi diri pribadi mahasiswa perlu menjadi perhatian dosen untuk dikembangkan ke arah yang lebih positif.

Kesimpulan, bahwa kondisi diri mahasiswa harus dipertimbangkan dalam merancang materi pembelajaran, metode dan media pembelajaran, serta pemilihan pendekatan belajar agar tidak menimbulkan hambatan belajar, melainkan dapat mengembangkan potensi diri mahasiswa.

**e. Aspek keadaan lingkungan sosio-emosional**

Berdasarkan hasil penelitian dari aspek keadaan lingkungan sosio-emosional terdapat 16 masalah umum yang dihadapi mahasiswa atau sebesar 64%. Artinya sebagian besar mahasiswa memiliki masalah dalam aspek keadaan lingkungan sosio-emosional. Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Lisdiana (2014) tentang hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar mahasiswa prodi pendidikan biologi Universitas Negeri Semarang, hasil perhitungan menunjukkan terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar dengan mahasiswa prodi bimbingan Biologi negeri Semarang.

Suasana psikologis dalam lingkungan sosial kelas dapat menghambat proses pembelajaran dan dapat berpengaruh pada semangat belajar kelas (Dimiyati dan Mudjiono 1999:253). Dari paparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dosen diharapkan dapat menciptakan lingkungan sosial yang di dalamnya mewujudkan suasana keakraban, penerimaan, gembira, rukun dan damai serta memanfaatkan lingkungan sosial sebagai sumber belajar; bukan sebaliknya berupa suasana perselisihan, bersaing tidak sehat, salah menyalahkan, dan cerai berai.

Kesimpulan yang dapat diambil dari lingkungan sosio emosional adalah lingkungan dapat mempengaruhi dan mengganggu kegiatan belajar. Lingkungan yang dapat mempengaruhi belajar berupa lingkungan alam, panas,dingin dan lingkungan sosial, berisik.

Berdasarkan hasil pengolahan data mutu kegiatan belajar yang dimiliki mahasiswa prodi bimbingan dan konseling unsyiah angkatan 2010/2011 diperoleh persentase 1,8% dalam kategori rendah, dari hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa sedikit sekali mahasiswa yang memiliki mutu kegiatan belajar dalam kategori rendah. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Imam Sururi (2012) tentang penerapan sistem full day school dalam meningkatkan

mutu pendidikan di SD Islam Al – Munawwar Tulunggangung, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa upaya meningkatkan mutu pendidikan dengan sistem full day school sudah berjalan dengan baik, artinya apa yang direncanakan dan pelaksanaannya sudah sesuai dan berjalan dengan baik.

Berikut diuraikan pembahasan hasil penelitian dari aspek mutu kegiatan belajar, sebagai berikut:

**a. Persyarat Penguasaan Materi Pelajaran**

Berdasarkan hasil analisis penelitian dari aspek prasyarat penguasaan materi pelajaran yang di dapat dari mahasiswa prodi bimbingan konseling angkatan 2010/2011 diperoleh presentase 1.8% dengan kategori rendah, dari hasil presentase tersebut menunjukkan bahwa sedikit sekali mahasiswa yang tidak mencapai target minimal penguasaan materi pelajaran sehingga dibutuhkan pembinaan agar mencapai kompetensi minimala yang diharapkan..

Taraf penguasaan belajar ideal dari mahasiswa adalah yang mencapai kompetensi dasar 90% atau taraf penguasaan kompetensi minimal 75%-89%. (Depdiknas 2004:36)

Kesimpulan yang dapat diambil bahwa pencapaian target minimal penguasaan materi pelajaran merupakan modal utama peningkatan mutu kegiatan belajar mahasiswa. Rendahnya penguasaan materi pelajaran mahasiswa bukan disebabkan karena kemampuan dasar atau kecerdasan mahasiswa, mungkin disebabkan oleh penguasaan materi yang menjadi prasyarat untuk menguasai materi selanjutnya.

**b. Keterampilan Belajar**

Berdasarkan hasil analisa penelitian dari aspek keterampilan belajar diperoleh presentase 3.6% dengan kategori rendah, dari hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa sedikit sekali mahasiswa prodi bimbingan konseling angkatan 2010/2011 yang tidak memiliki keterampilan untuk mengembangkan materi pembelajaran yang mereka peroleh di akademik sehingga menjadi penghambat mereka dalam meningkatkan kriteria mutu belajar mereka.

Keterampilan belajar yang diharapkan mengacu kepada bagaimana mahasiswa belajar dan bukan lagi pada apa yang dipelajari. Dikdasmen (2004:9) menyatakan bahwa pengembangan keterampilan-keterampilan memproses perolehan peserta didik akan mampu menemukan dan mengembangkan sendiri fakta dan konsep serta menumbuhkembangkan sikap dan nilai yang dituju.

Kesimpulan yang dapat diambil bahwa keterampilan belajar sangat diperlukan untuk meningkatkan mutu kegiatan belajar.

**c. Sarana Belajar**

Berdasarkan hasil analisis penelitian dari aspek sarana belajar yang di dapat dari mahasiswa prodi bimbingan konseling angkatan 2010/2011 diperoleh presentase 1.8% dengan kategori rendah, dari hasil presentase tersebut menunjukkan bahwa sedikit sekali mahasiswa menganggap sarana belajar yang mereka miliki, baik dari diri pribadi maupun yang disediakan akademik belum cukup baik untuk memudahkan mereka mentransfer materi pembelajaran menuju penguasaan materi belajar.

Menurut Slameto (1995:28), salah satu syarat keberhasilan belajar adalah “bahwa belajar memerlukan sarana yang cukup”. Sarana atau fasilitas belajar yang menunjang kegiatan belajar siswa dapat bermacam- macam bentuknya. Sarana belajar memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung tercapainya keberhasilan belajar dengan adanya pemanfaatan sarana belajar yang tepat dalam pembelajaran diharapkan mampu memberikan kemudahan dalam menyerap materi yang disampaikan.

Kesimpulan sarana belajar sangat diperlukan untuk mendukung tercapainya keberhasilan belajar dan dapat meningkatkan mutu kegiatan belajar.

#### **d. Keadaan Diri Sendiri**

Berdasarkan hasil analisa penelitian dari aspek keadaan diri sendiri diperoleh presentase 1.8% dengan kategori rendah, dari hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa sedikit sekali mahasiswa prodi bimbingan dan konseling angkatan 2010/2011 yang belum bisa memaksimalkan potensi yang mereka miliki untuk meningkatkan mutu belajar mereka sehingga menjadi penghambat dalam menyelesaikan studi mereka.

Kondisi diri yang dicapai oleh mahasiswa akan mempengaruhi bagaimana menerima materi pelajaran dalam proses belajar mengajar. Keadaan pribadi yang dimaksud adalah seperti yang diungkapkan oleh Prayitno (1997: 16) yaitu: 1) Kondisi kesehatan fisik pada umumnya, 2) Minat, bakat dan kemampuan, 3) Rasa percaya diri, kemauan dan semangat, 4) Persepsi dan keyakinan pentingnya kesuksesan belajar, dan 5) Aspirasi terhadap pendidikan.

Kesimpulan, bahwa kondisi diri mahasiswa harus dipertimbangkan dalam merancang materi pembelajaran, metode dan media pembelajaran, serta pemilihan pendekatan belajar agar tidak menimbulkan hambatan belajar, melainkan dapat mengembangkan potensi diri mahasiswa.

#### **e. Keadaan Lingkungan Sosio-Emosional**

Berdasarkan hasil analisis penelitian dari aspek keadaan lingkungan sosio-emosional yang di dapat dari mahasiswa prodi bimbingan dan konseling angkatan 2010/2011 diperoleh presentase sebesar 1.8% dengan kategori rendah, dari hasil presentase tersebut menunjukkan bahwa sedikit sekali mahasiswa memiliki permasalahan dengan keadaan lingkungan sosial, emosional dan juga fisik mereka sehingga mempengaruhi dalam proses belajar mereka.

Betapun baiknya penguasaan materi persyaratan, keterampilan belajar serta dukungan sarana belajar dan keadaan diri pribadi mahasiswa apabila tidak didukung secara positif oleh lingkungan sosial emosional yang berada disekitarnya maka kesuksesan belajar yang tinggi sulit dicapai oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Kesimpulan keadaan lingkungan sosio-emosional sangat mempengaruhi keberhasilan belajar dan mutu kegiatan belajar yang dicapai oleh mahasiswa.

### **Simpulan dan Saran**

Sebagian besar mahasiswa prodi bimbingan dan konselin Universitas Syiah Kuala angkatan 2010/2011 memiliki masalah belajar dalam menyelesaikan study. Hasil analisis inventori reponden berdasarkan kunci masalah (KM) menunjukkan masalah-masalah yang umum dihadapi mahasiswa prodi bimbingan dan konseling angkatan 2010/2011 meliputi : (a) Prasyarat penguasaan materi pelajaran (P) sebesar 60%, (b) Keterampilan belajar (T) sebesar 49.3%, (c) Sarana belajar (S) sebesar 66.7%, (d) Keadaan diri pribadi (D) sebesar 56.7%, dan (e) Keadaan Lingkungan sosio-emosional (L) sebesar 64%.

Dan berdasarkan hasil penelitian mutu kegiatan belajar mahasiswa, dapat diketahui pada umumnya mahasiswa berada dalam kategori tinggi, sedikit sekali mahasiswa berada pada kategori sedang dan sedikit sekali berada pada kategori rendah. Hampir seluruh mahasiswa bimbingan dan konseling angkatan 2010/2011 memiliki mutu kegiatan belajar dari yang tertinggi sampai dengan terendah.

Diharapkan kepada pihak akademik, mengingat sebagian besar mahasiswa yang sedang menyelesaikan studi masih banyak masalah yang terkait dengan PTDSL, maka perlu ditingkatkan dukungan pihak akademik atau dosen/wali terhadap mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling dalam menyelesaikan studi mereka. Dukungan dalam hal ini lebih dikhususkan dalam hal memberikan masukan atau saran kepada mahasiswa dalam menghadapi masalah yang mereka hadapi, dan menyediakan sarana dan prasana yang memadai seperti perpustakaan untuk mendukung mahasiswa dalam meningkatkan mutu belajar mereka.

Kepada Mahasiswa, khususnya kepada mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling angkatan 2010/2011 hendaknya memperbaiki diri dan berusaha lebih giat, tekun dan lebih serius lagi agar bisa meningkatkan mutu belajarnya dan lulus dengan cepat.

Kepada Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih lanjut mengenai problema studi yang dihadapi mahasiswa dalam skala yang lebih luas lagi. Dan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang problema studi yang dihadapi mahasiswa diharapkan dapat mengkaji memecahkan permasalahan yang telah ditemukan dalam penelitian ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Daoed Joesuf. (1978). *Mahasiswa Berprestasi*. Bandung.
- Dimiyati, dkk. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dimiyati, dkk. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah. (2002). *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Rajawali Cipta.
- Dwi Siswoyo. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers
- Gunarsa, D Singgih dkk. (2001). *Psikologi Praktis ; Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta : PT. BPK Gunung Mulya.
- Hadi, Sutrinno. (2004). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hariyadi. (2013). *Mahasiswa Berprestasi*. Jakarta: Erlangga.
- Prayitno. (1997). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan dan Praktik)*. Jakarta : Rineke Cipta.
- Ruswandi. (2013). *Psikologi Pembelajaran*. Cipta Pesona Sejahtera: Bandung.
- Slameto. (1995). *Pendukung Keberhasilan Belajar*: Bandung